

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
KONTRASEPSI IUD (*INTRA UTERINE DEVICE*) DI WILAYAH KERJA KERINCI
KANAN KABUPATEN SIAK**

SISKA INDRAYANI

email: Ikaindrayani86@yahoo.com

ABSTRAK

IUD (*Intra Uterine Device*) adalah alat kontrasepsi non hormonal jangka panjang yang disisipkan dalam rahim dan merupakan alat kontrasepsi yang sangat efektif. Pencapaian KB di Provinsi Riau masih tertinggal, karena Riau termasuk dalam kategori merah untuk pengguna alat kontrasepsi, pemakaian alat kontrasepsi metode jangka panjang keluarga berencana (KB) di Provinsi Riau mencapai 66,9 persen, selama sepuluh bulan periode Januari-Oktober 2012, atau masuk dalam kategori merah. Wanita usia subur yang terbanyak di Kabupaten Siak terdapat di wilayah kerja puskesmas kerinci kanan yaitu 4.644 dengan persentase penggunaan IUD yang masih sedikit 2.76%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan, paritas dan dukungan suami terhadap penggunaan IUD pada WUS di wilayah kerja puskesmas kerinci kanan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain analitik melalui pendekatan studi *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara total random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, sampel yang diambil 100 wanita usia subur. Analisa data menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap penggunaan IUD yaitu P value = 0.034, ada hubungan paritas terhadap penggunaan IUD yaitu P value = 0.017 dan ada hubungan dukungan suami terhadap penggunaan IUD yaitu P value = 0.011. Kesimpulan dari penelitian ini adanya hubungan faktor pengetahuan, paritas dan dukungan suami terhadap penggunaan IUD dengan P value <0.05. Maka dari itu perlu dilakukan peningkatan konseling dan sosialisasi dengan keterlibatan suami dalam memberikan pengetahuan tentang IUD pada WUS.

Kata kunci: Pengetahuan, Paritas, Dukungan Suami Dan Penggunaan IUD

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami isteri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2010-2014 adalah penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD (*Intra Uterine Device*), implant (susuk) dan sterilisasi (BKKBN, 2011).

IUD (*Intra Uterine Device*) merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya menjarangkan kehamilan. *Intra Uterine Devices* (IUD) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi Wanita Usia Subur (WUS), IUD hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif murah, aman karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar ke seluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan cepat kembali setelah IUD dilepas.

Menurut Penelitian nurbaiti (2013) mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi KB *Intra Uterine Device* (IUD) Di Wilayah Puskesmas Simpang Tiga kecamatan Pidie Kabupaten Pidie melakukan penelitian dengan variabel pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel tersebut dengan penggunaan kontrasepsi

IUD. Begitu pula dengan Penelitian Ferawati (2012) mengenai Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Non Hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Baro Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie melakukan penelitian dengan variabel-variabelnya yaitu pengetahuan, pendidikan, pendapatan dan informasi mengatakan bahwa variabel pengetahuan, pendidikan dan informasi ada hubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi non hormonal dan variabel pendapatan tidak ada hubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi non hormonal.

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak masalah kependudukan dikarenakan pertumbuhan penduduk yang terlalu laju. Jumlah penduduk Indonesia sejak lama diketahui berada di posisi 4 dunia dan 3 Asia. Pada bulan Juni 2008 tercatat penduduk Indonesia berjumlah 237,5 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk di kisaran 1,2 atau 1,3%. Menurut SDKI tahun 2012 mencatat bahwa angka kematian ibu di Indonesia mencapai 359 meninggal dunia per 100.000 ibu hamil/melahirkan. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100 ribu ibu hamil/melahirkan.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2012, jumlah akseptor KB aktif sebanyak 6.152.231 peserta. Dengan rincian pengguna kontrasepsi suntik 2.949.633 peserta (47,94%), pil 1.649.256 peserta (26,81%), Implant 527.569 peserta (8,58 %), Kondom 462.186 peserta (7,51%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim 459.177 peserta (7,46%), MOW 87.079 peserta (1,42%), MOP 17.331 peserta (0,28%).

Pencapaian KB di Provinsi Riau masih tertinggal, karena Riau termasuk dalam kategori merah untuk pengguna alat kontrasepsi, pemakaian alat kontrasepsi metode jangka panjang keluarga berencana (KB) di Provinsi Riau mencapai 66,9 persen, selama sepuluh bulan periode Januari-Oktober 2012, atau masuk dalam kategori merah. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Siak Tahun 2014 jumlah sasaran PUS adalah 75.719 PUS dengan cakupan Pemakaian IUD yaitu sebanyak 627 akseptor IUD.

Berdasarkan beberapa keterangan diatas maka lama dan suhu penyimpanan ASI dapat mempengaruhi total koloni Bakteri Asam Laktat, total koloni bakteri aerob dan keasaman di dalam ASI.

METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan peneliti adalah *kuantitatif* dengan desain *analitik korelatif*. Dengan mengkaji hubungan dua variabel menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mengkaji Faktor-Faktor Yang berhubungan Terhadap Penggunaan IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Kerinci Kanan.

Analisa data yang digunakan adalah Uji Chi-Square, dengan menggunakan komputerisasi program (SPSS). Dari hasil perhitungan statistis dengan nilai probabilitas (p value) dengan menggunakan taraf nyata α 0,01 dan dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima = jika (p value) $\leq \alpha$, berarti ada hubungan antara variabel Independen dengan variabel Dependen

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada wanita usia subur (WUS) yang berjudul Faktor-Faktor Yang berhubungan Terhadap Penggunaan IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Kerinci Kanan pada bulan april – juni 2015 dengan jumlah responden 100 orang wanita usia subur (WUS).

Setelah kuesioner terkumpul dan dilakukan pengolahan data maka selanjutnya hasil dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan pengetahuan terhadap penggunaan IUD di wilayah kerja Puskesmas Kerinci Kanan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	39	39%
Rendah	61	61%
Total	100	100%

b. Paritas

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan paritas terhadap penggunaan IUD di wilayah kerja Puskesmas Kerinci Kanan

Penggunaan IUD	Frekuensi	Persentase
Ya	36	36%
Tidak	64	64%
Total	100	100%

c. Dukungan suami

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan dukungan suami terhadap penggunaan IUD di wilayah kerja Puskesmas Kerinci Kanan

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
Ada	42	42%
Tidak ada	58	58%
Total	100	100%

d. Penggunaan IUD

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan penggunaan IUD di wilayah kerja Puskesmas Kerinci Kanan

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
Ada	14	14%
Tidak ada	86	86%
Total	100	100%

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap penggunaan IUD

Tabel 5. Hubungan pengetahuan terhadap penggunaan IUD di wilayah kerja Puskesmas Kerinci Kanan

Pengetahuan	Penggunaan IUD				Jumlah	OR	Lower Upper	P
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%				
Tinggi	10	71.4%	29	33.7%	14	4.914	1.418 – 17.027	0.017
Rendah	4	28.6%	57	66.3%	86			
Jumlah	14	100%	86	100%	100			

b. Hubungan Paritas Wanita Usia Subur (WUS) terhadap penggunaan IUD

Tabel 6. Hubungan paritas terhadap penggunaan IUD di wilayah kerja Puskesmas Kerinci Kanan

Paritas	Penggunaan IUD				Jumlah	OR	Lower Upper	P
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%				
3-5	1	7.1%	35	40.7%	14	0.112	0.014 – 0.896	0.34
1-2	13	92.9%	51	59.3%	86			
Jumlah	14	100%	86	100%	100			

c. Hubungan Dukungan Suami Wanita Usia Subur (WUS) terhadap penggunaan IUD

Tabel 7. Hubungan dukungan suami terhadap penggunaan IUD di wilayah kerja Puskesmas Kerinci Kanan

Dukungan Suami	Penggunaan IUD				Jumlah	OR	Lower Upper	P
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%				
Ada	1	7.1%	41	17.7%	14	0.084	0.011 – 0.674	0.011
Tidak	13	92.9%	45	52.3%	86			
Jumlah	14	100%	86	100%	100			

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian yang merupakan hasil nyata dilapangan berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian dijadikan pedoman dalam melakukan pembahasan dan sebagai hasil akhir dapat peneliti nyatakan sebagai berikut:

Hubungan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap penggunaan IUD

Berdasarkan penelitian ini terlihat bahwa analisis *univariat* dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 39 orang (39%) dan minoritas responden yang berpengetahuan rendah 61 orang (61%).

Hasil analisa *bivariat* diperoleh bahwa wanita usia subur berpengetahuan tinggi yang menggunakan IUD sebanyak 10 orang (71.4%) dan tidak menggunakan IUD adalah sebanyak 29 orang (33.7%), sedangkan wanita usia subur berpengetahuan rendah yang menggunakan IUD sebanyak 4 orang (28.6%), dan tidak menggunakan IUD adalah sebanyak 57 orang (66.3%).

Hasil *Uji chi square* diketahui bahwa ada pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap penggunaan IUD, dimana nilai $p = 0.017 < P$ Alpha 0,05 dengan OR = 4.914 (1.418-17.027). Artinya responden yang berpengetahuan rendah mempunyai peluang 4.914 kali untuk tidak menggunakan IUD di dibandingkan responden yang berpengetahuan tinggi.

Menurut Tesis Evipson (2012), pengetahuan yang kurang baik tentang KB AKDR/IUD semakin menjauhkan AKDR/IUD sebagai salah satu pilihan bagi akseptor KB. Alasan yang mayoritas klien yang lebih memilih menggunakan KB non AKDR/IUD salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang akan informasi yang benar tentang AKDR/IUD sehingga menyebabkan mereka memiliki perasaan takut untuk memilih alat kontrasepsi tersebut. Faktor pengetahuan suami sebagai pasangan dari peserta KB juga berkontribusi cukup besar sebagai pendukung sekaligus penganjur istri dalam menyetujui pilihan kontrasepsi. Suami yang memiliki pengetahuan cukup tentang AKDR/IUD akan cenderung menganjurkan dan mengizinkan istrinya menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang tersebut.

Menurut penelitian Nurbaiti (2013), pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan, kualitas pelayanan KB, dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi, ketersediaan tenaga yang terlatih dan kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, Adanya hambatan dukungan dari keluarga khususnya suami dalam pemakaian alat kontrasepsi IUD, sangat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD.

Hubungan paritas Wanita Usia Subur (WUS) terhadap penggunaan IUD

Berdasarkan penelitian ini terlihat bahwa analisis *univariat* dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki paritas 1-2 sebanyak 64 orang (64%) dan minoritas responden memiliki paritas 3-5 sebanyak 36 orang (64%).

Hasil analisa *bivariat* diperoleh bahwa wanita usia subur yang memiliki paritas 3-5 menggunakan IUD sebanyak 1 orang (7.1%) dan tidak menggunakan IUD adalah sebanyak 35 orang (40.7%), sedangkan wanita usia subur yang memiliki paritas 1-2 menggunakan IUD sebanyak 13 orang (92.9%), dan tidak menggunakan IUD adalah sebanyak 51 orang (59.3%).

Hasil *Uji chi square* diketahui bahwa ada pengaruh antara paritas ibu terhadap penggunaan IUD, dimana nilai $p = 0.034 < P \text{ Alpha } 0,05$ dengan $OR = 0.112 (0.014-0.896)$. Artinya responden yang memiliki paritas 1-2 mempunyai peluang 0.012 kali untuk tidak menggunakan IUD di bandingkan responden yang memiliki paritas 3-5.

Paritas seorang wanita dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode secara medis. Secara umum AKDR tidak dianjurkan bagi wanita nulipara pemasangannya lebih sulit, angka ekspulsi lebih tinggi dari pada wanita yang pernah melahirkan, dan kemungkinan pemakaian AKDR mengganggu kesuburan di masa depan. Oleh karena itu, program harus secara cermat meneliti wanita nulipara yang meminta AKDR dan memberitahu mereka mengenai pilihan kontrasepsi yang sesuai (Suparyanto, 2011).

Menurut penelitian Nawirah (2014), Jumlah anak selalu diasumsikan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Banyaknya anak merupakan salah satu faktor pasangan suami istri tersebut memilih menggunakan alat kontrasepsi. Secara teoritis, akseptor yang mempunyai jumlah anak >2 orang (multipara) dianjurkan menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Hubungan Dukungan Suami Wanita Usia Subur (WUS) terhadap penggunaan IUD

Berdasarkan penelitian ini terlihat bahwa analisis *univariat* dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 58 orang (58%) dan minoritas responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 42 orang (42%).

Hasil analisa *bivariat* diperoleh bahwa wanita usia subur yang mendapatkan dukungan suami menggunakan IUD sebanyak 1 orang (7.1%) dan tidak menggunakan IUD adalah sebanyak 41 orang (47.7%), sedangkan wanita usia subur yang tidak mendapatkan dukungan suami menggunakan IUD sebanyak 13 orang (92.9%), dan tidak menggunakan IUD adalah sebanyak 45 orang (52.3%).

Hasil *Uji chi square* diketahui bahwa ada pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap penggunaan IUD, dimana nilai $p = 0.011 < P \text{ Alpha } 0,05$ dengan $OR = 0.084 (0.011-0.674)$. Artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan suami mempunyai peluang 0.084 kali untuk tidak menggunakan IUD di bandingkan responden yang mendapatkan dukungan suami.

Menurut penelitian Nawirah (2014), keterlibatan seorang suami dalam hal reproduksi khususnya dalam pengambilan keputusan dan pemilihan alat kontrasepsi sangat diperlukan. Seringkali tidak adanya keterlibatan suami mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki seorang suami mengenai kesehatan reproduksi terutama alat kontrasepsi. Dalam sebuah penelitian, ditemukan suami-suami yang melarang pemakaian IUD sebagai alat kontrasepsi pilihan istri, beranggapan yakin bahwa IUD atau spiral mengurangi kenikmatan hubungan seksual.

Menurut penelitian Nawirah (2014), responden yang memakai kontrasepsi, semuanya mendapat dukungan suami. Hal ini berarti dalam pemilihan kontrasepsi IUD, suami turut berperan serta mendukung istrinya untuk ikut KB, dan menghormati suami sebagai pengambil keputusan dalam rumah tangga sehingga istri tidak berani memutuskan sendiri hal atau sesuatu yang akan mereka pilih atau jalani sebelum membicarakannya dengan suami mereka.

SIMPULAN

Adanya hubungan faktor pengetahuan, paritas dan dukungan suami terhadap penggunaan IUD di wilayah kerja kerinci kanan

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini Yetti dan Martini. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press
2. Chandranita Ida Ayu, dkk. 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC
3. Handayani Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
4. Nawirah, 2014. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman.
5. Nurbaiti, 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan alat Kontrasepsi KB *Intra Uterine Device* (IUD) Di Wilayah Puskesmas Simpang Tiga kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.
6. Ferawati, 2012. Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Non Hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Baro Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.
7. Novita Setya Pratama, 2013. Hubungan Antara Karakteristik Responden Dengan Kepuasan Akseptor IUD Post Partum Program Jampersal Di Ruang Permata Hati RSUD Banyumas (skripsi).
8. Elvipson, 2012. Hubungan Umur, Pendidikan, Pengetahuan Dan Paritas, Dukungan Suami, Budaya, Ketersediaan Alat Kontrasepsi Dan Ketersediaan Tenaga Yang Terlatih Dalam Pemakaian Kontrasepsi AKDR/IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang (Tesis).
9. Irianti Koes. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Bandung : Alfabeta
10. Mulyani, NS dan Mega Rinawati. 2013. *Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika
11. Saifuddin, AB. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 3*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
12. Setya Arum, DN dan Sujiyatini. 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini Edisi 4*. Yogyakarta : Nuha Medika
13. Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
14. Sulistyawati Ari, 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika